

II. PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA

Teori permintaan menjelaskan sifat para pembeli dalam permintaan suatu barang, sedangkan teori penawaran menjelaskan sifat para penjual dalam penawaran suatu barang. Teori permintaan yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah permintaan barang dan harganya dikenal dengan hukum permintaan yang berbunyi: “ makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta ; sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta”. Teori penawaran yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dan harganya dikenal dengan hukum penawaran yang berbunyi : “ makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual; sebaliknya makin rendah harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan”. Dengan menghubungkan permintaan pembeli dan penawaran penjual akan dapat ditentukan harga pasar dan jumlah barang yang dijual-belian.

2.1. Kurva Permintaan dan Fungsi Permintaan

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah :

- (a) Harga barang itu sendiri
- (b) Harga barang-barang lain yang bersifat substitutif terhadap barang tersebut
- (c) Pendapatan rumah-tangga atau pendapatan masyarakat
- (d) Selera seseorang atau masyarakat
- (e) Jumlah penduduk.

Untuk analisis permintaan ini sangat sukar menganalisis pengaruh dari semua faktor-faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang secara bersama-sama sekaligus. Oleh karena itu, ahli ekonomi menyederhanakan analisis tersebut, dengan menganggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri , sedangkan faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah atau *ceteris paribus*. Jadi, sesuai dengan hukum permintaan, yang dianalisis dalam permintaan suatu barang adalah hubungan antara jumlah barang yang diminta dan harga barang itu sendiri. Analisis permintaan ini dapat dilakukan dengan pendekatan grafis atau matematis. Pendekatan grafis akan menghasilkan kurva permintaan, sedangkan pendekatan matematis akan menghasilkan fungsi permintaan.

2.1.1. Kurve Permintaan

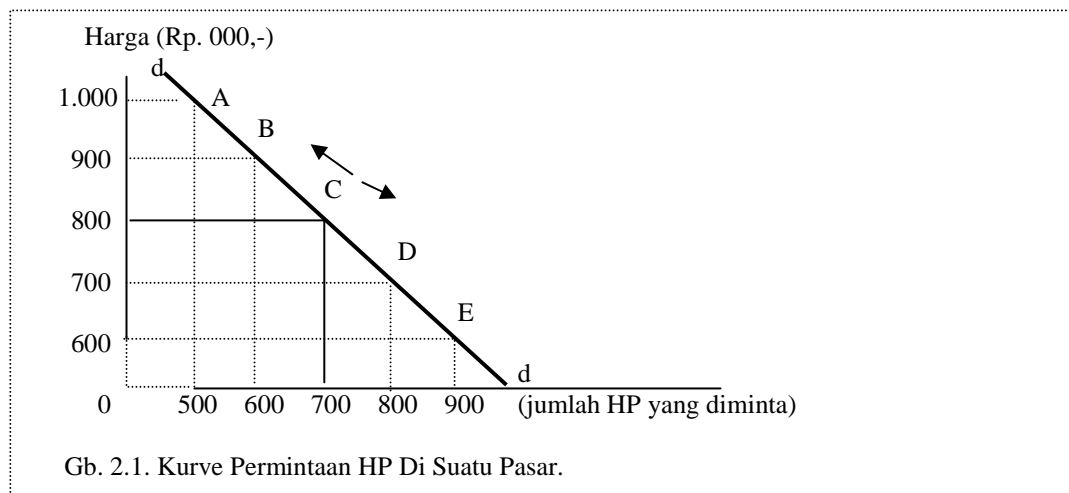
Kurve permintaan adalah suatu kurve yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang diminta oleh para pembeli. Kurve permintaan dibuat berdasarkan data riil di masyarakat tentang jumlah permintaan suatu barang pada berbagai tingkat harga, yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini dapat disebut tabel permintaan. Berikut ini diberikan contoh tabel permintaan hand-phone pada berbagai tingkat harga, dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. Permintaan Hand-Phone pada berbagai tingkat harga.

Barang	Harga	Jumlah HP yang diminta
A	Rp. 600.000,-	900 buah
B	Rp. 700.000,-	800 buah
C	Rp. 800.000,-	700 buah
D	Rp. 900.000,-	600 buah
E	Rp. 1.000.000,-	500 buah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa makin tinggi harga HP makin sedikit jumlah HP yang diminta. Pada harga Rp.1.000.000,- hanya 500 buah HP yang diminta, sedangkan jika harga Rp. 600.000,- sebanyak 900 buah yang minta.

Berdasarkan data tabel 2.1. tersebut dapat dibuat kurve permintaan seperti Gb. 2.1 berikut



Dalam Gb. 2.1, pada kurve dd, terdapat lima titik A,B,C,D, dan E, yang menggambarkan tiap-tiap keadaan pada tabel 2.1. Sebagai contoh, titik A menggambarkan bahwa pada harga HP Rp. 1.000.000,- jumlah HP yang diminta pembeli sebanyak 500 buah. Kurve permintaan suatu barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah (ber-slope negatif), yang menunjukkan sifat hubungan terbalik antara harga suatu barang dan jumlah barang yang diminta. Dengan demikian perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat pengaruh

perubahan harga barang itu sendiri, ditandai oleh *gerakan turun atau naik di sepanjang kurve*.

2.1.2. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti yang telah disebutkan diatas, maka dapat disusun fungsi permintaan umum, sebagai berikut:

$Q_d = f (P_q, P_{s,i}, Y, S, D)$, di mana :

Q_d = jumlah barang yang diminta

P_q = harga barang itu sendiri

$P_{s,i}$ = harga barang-barang substitusi ($i = 1, 2, \dots, n$)

Y = pendapatan

S = selera

D = jumlah penduduk.

Fungsi permintaan tersebut merupakan fungsi umum sehingga belum bisa memberikan keterangan secara spesifik seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor tersebut. Untuk itu perlu disusun fungsi permintaan spesifik, misalnya dalam bentuk linear sebagai berikut:

$$Q_d = \beta_0 + \beta_1 P_q + \beta_2 P_{s,1} + \beta_3 P_{s,2} + \beta_4 Y + \beta_5 S + \beta_6 D + \varepsilon. \quad (\varepsilon = \text{error term}).$$

Dengan demikian fungsi permintaan ini dapat untuk menganalisis semua faktor-faktor secara simultan atau bersama-sama sekaligus. Tentu saja fungsi ini tidak dapat digambar dalam diagram dua dimensi, seperti halnya kurva permintaan pada Gb. 2.1.

Jika kita hanya ingin menganalisis hubungan antara jumlah barang yang diminta dan harga barang itu sendiri, maka fungsi permintaan umum tersebut dapat ditulis menjadi:

$Q_d = f (P_q \mid P_{s,i}, Y, S, D)$, di mana variabel di belakang garis tegak dianggap *ceteris paribus*. Fungsi permintaan spesifiknya dapat ditulis : $Q_d = a - bP_q$, dimana a adalah konstante dan b adalah koefisien yang menunjukkan besar perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan satu satuan harga barang tersebut. Berdasarkan data pada tabel 2.1 diperoleh persamaan permintaan sebagai berikut: $Q_d = 1.500 - 0,001 P_q$, di mana Q_d = jumlah barang yang diminta dan P_q = harga barang itu sendiri. Interpretasi dari persamaan ini adalah apabila harga HP naik satu rupiah maka jumlah barang yang diminta turun sebesar 0,001 buah.

2.1.3. Pengaruh Faktor-Faktor Selain Harga Barang Itu Sendiri Terhadap Permintaan

Hukum permintaan hanya menekankan pengaruh harga barang itu sendiri terhadap jumlah barang yang diminta. Pada kenyataannya, permintaan suatu barang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti yang telah disebutkan di atas. Bagaimana pengaruh faktor-faktor lain tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Harga barang-barang substitusi. Barang substitusi adalah barang yang dapat saling menggantikan fungsi barang lain. Sebagai contoh, kopi dan teh. Jika pada suatu waktu kopi tidak ada maka peminum kopi dapat menggantikannya dengan teh dan sebaliknya jika teh tidak ada peminum teh dapat menggantikannya dengan kopi. Harga barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang disubstitusi. Jika harga kopi turun, maka permintaan teh menjadi turun dan sebaliknya.

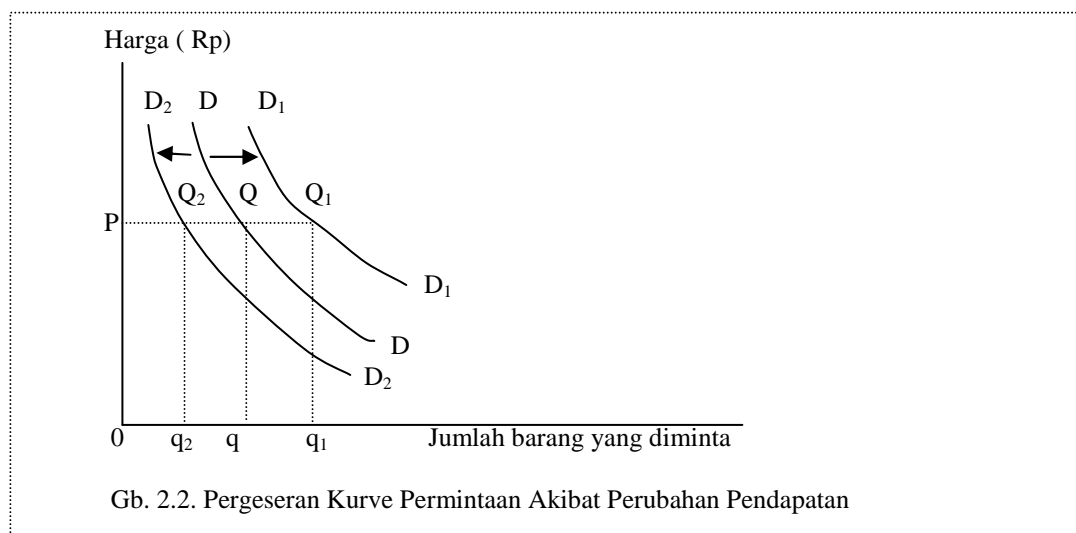
Pendapatan para pembeli. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan berbagai jenis barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang. Menurut sifat perubahan permintaan akibat perubahan pendapatan, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi : *barang inferior*, *barang esensial*, *barang normal*, dan *barang mewah*.

- 1) Barang inferior : adalah barang yang umumnya diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Jika orang-orang tersebut bertambah pendapatannya, mereka akan mengurangi permintaannya terhadap barang inferior tersebut dan menggantikannya dengan barang lain yang mutunya lebih tinggi. Sebagai contoh, ubi kayu. Ketika pendapatannya rendah, orang-orang mengkonsumsi ubi kayu. Jika pendapatan mereka meningkat maka mereka akan mengurangi konsumsi ubi kayu dan menggantinya dengan beras.
- 2) Barang esensial : adalah barang yang sangat penting manfaatnya bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh : makanan (beras, gula, kopi, teh) dan pakaian.
- 3) Barang normal : adalah barang yang akan mengalami kenaikan permintaannya apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat. Sebagian besar barang yang ada, umumnya termasuk barang normal, seperti perabot rumah-tangga, pakaian, dan beberapa makanan.
- 4) Barang mewah: adalah barang-barang yang dibeli oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi. Contoh : mobil, emas, berlian, lukisan yang mahal, dan sebagainya.

Selera masyarakat. Selera masyarakat mempengaruhi permintaan suatu barang. Pada tahun 1960-an relatif sedikit orang yang menggunakan mobil buatan Jepang. Namun, mulai tahun 1970-an masyarakat di berbagai negara telah banyak menggunakan mobil buatan Jepang, sehingga mobil-mobil buatan Amerika dan Eropa menurun permintaannya.

Jumlah Penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan suatu barang.

Perubahan permintaan suatu barang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor selain harga barang itu sendiri, akan ditunjukkan oleh *pergeseran kurve permintaan* ke kiri atau ke kanan. Pergeseran ke kiri menunjukkan penurunan jumlah permintaan, sedangkan pergeseran ke kanan menunjukkan peningkatan jumlah permintaan. Sebagai contoh, jika pendapatan para pembeli meningkat sedangkan faktor-faktor lainnya tidak berubah, maka akan meningkatkan jumlah barang yang diminta, yang ditandai oleh pergeseran kurve permintaan ke kanan. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat menurun sedangkan faktor-faktor lainnya tidak berubah, maka jumlah barang yang diminta akan menurun, yang ditandai pergeseran kurva permintaan ke kiri. Keadaan ini dapat digambarkan dalam diagram Gb. 2.2. berikut. Semula, pada saat harga barang sebesar P dan pendapatan sebesar Q , jumlah barang yang diminta sebesar q , dengan kurve permintaan adalah DD . Ketika pendapatan menurun menjadi Q_2 sedangkan harga tetap sebesar P , maka permintaan barang turun menjadi q_2 , dan kurva permintaan bergeser ke kiri menjadi D_2D_2 . Jika pendapatan naik menjadi Q_1 sedangkan harga barang tetap sebesar P , maka jumlah barang yang diminta meningkat menjadi q_1 , dan kurva permintaan bergeser ke kanan menjadi D_1D_1 .



2.2. Kurve Penawaran dan Fungsi Penawaran

Sampai di mana keinginan para penjual menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya yang penting adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri

- 2) Harga barang-barang lain (barang-barang substitusi)
- 3) Biaya produksi
- 4) Tujuan-tujuan perusahaan
- 5) Tingkat teknologi yang digunakan.

Seperti pada analisis permintaan, untuk menganalisis semua faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran secara bersama-sama sekaligus agak rumit, bahkan tidak dapat dilakukan dengan analisis grafis (kurve). Oleh karena itu, harus dilakukan satu per satu, dengan menganggap faktor-faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Seperti yang dinyatakan dalam hukum penawaran, yang dianalisis hanya hubungan antara harga barang itu sendiri dengan jumlah barang itu yang ditawarkan, sedangkan faktor-faktor lain seperti harga barang-barang lain, biaya produksi, tujuan-tujuan perusahaan, dan teknologi yang digunakan dianggap tidak berubah.

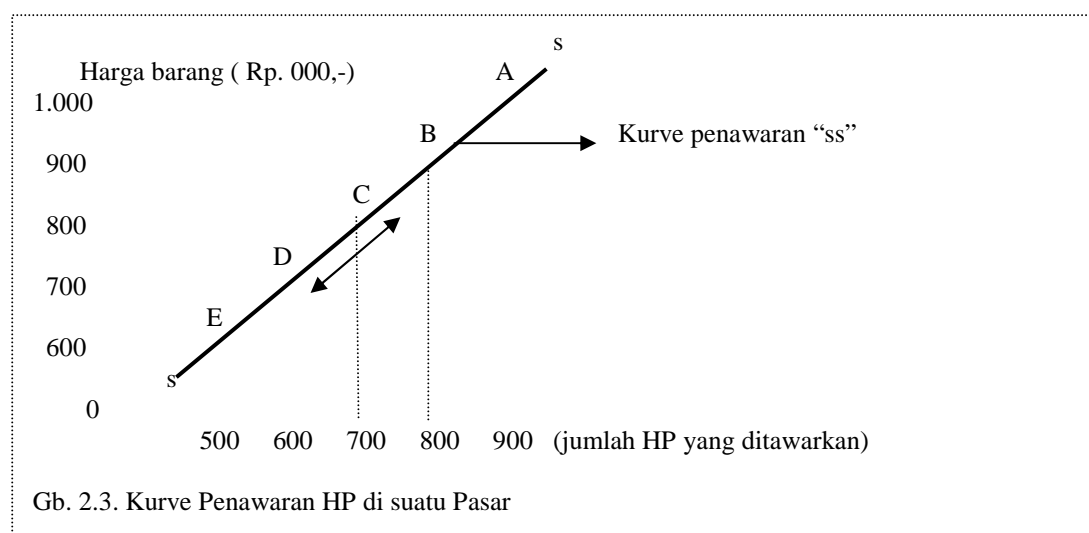
2.2.1. Kurve Penawaran

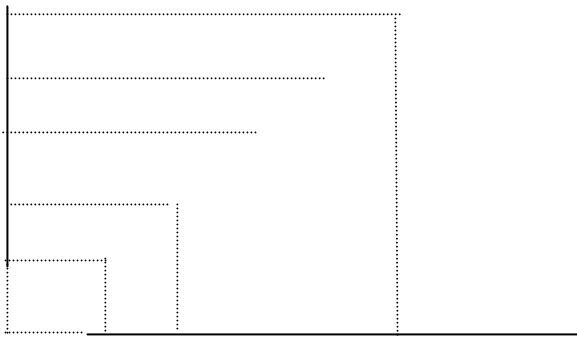
Kurve penawaran adalah kurve yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga barang tertentu dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual. Kurve ini dibuat atas dasar data riil mengenai hubungan tingkat harga barang dan jumlah penawaran barang tersebut yang dinyatakan dalam daftar penawaran (tabel penawaran). Sebagai contoh, penawaran "Hand Phone" di suatu pasar ditunjukkan dalam Tabel 2.2. berikut.

Tabel 2.2. Tabel Penawaran Hand Phone

Keadaan	Harga	Jumlah yang ditawarkan
A	Rp. 1.000.000,-	900 buah
B	Rp. 900.000,-	800 buah
C	Rp. 800.000,-	700 buah
D	Rp. 700.000,-	600 buah
E	Rp. 600.000,-	500 buah

Dari data pada tabel 2.2, dapat dibuat kurve penawaran hand-phone sebagai berikut (Gb. 2.3).





Titik A pada kurve, menggambarkan pada harga HP Rp. 1.000.000,- jumlah HP yang ditawarkan penjual sebanyak 900 buah; titik B menunjukkan pada harga Rp. 900.000,- jumlah HP yang ditawarkan penjual sebanyak 800 buah, dan seterusnya. Kurve penawaran pada umumnya naik dari kiri bawah ke kanan atas (ber-slope positif), artinya jika harga barang naik penawaran barang tersebut akan naik dan sebaliknya jika harga barang turun maka penawaran barang tersebut akan turun. Jadi, pengaruh harga barang itu sendiri terhadap penawaran barang, ditunjukkan oleh *gerakan di sepanjang kurve penawaran*.

2.2.2. Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual dan semua faktor yang mempengaruhinya. Fungsi penawaran secara umum ditulis :

$$Q_s = f(P_q, P_{l,i}, C, O, T), \text{ di mana :}$$

Q_s = jumlah barang yang ditawarkan

P_q = harga barang itu sendiri

$P_{l,i}$ = harga barang-barang lain ($i = 1, 2, \dots, n$)

O = tujuan-tujuan perusahaan

T = tingkat teknologi yang digunakan.

Fungsi ini dapat untuk menganalisis pengaruh semua faktor tersebut secara bersama-sama sekaligus, tentu dengan perhitungan yang lebih rumit. Untuk memudahkan perhitungan, umumnya dilakukan analisis secara parsial, yaitu analisis satu demi satu dengan menganggap faktor-faktor lain *ceteris paribus*. Fungsi penawaran parsial, ditulis sebagai berikut:

$Q_s = f(P_q | P_l, C, O, T)$, di mana faktor-faktor yang dibelakang garis tegak adalah *ceteris paribus*. Dari persamaan umum ini dapat dibuat fungsi penawaran spesifik, yaitu:

$Q_s = a + b P_q$, di mana a = konstante dan b = koefisien perubahan. Berdasarkan tabel 2.2, diperoleh persamaan penawaran : $Q_s = -100 + 0,001 P_q$, di mana Q_s = jumlah barang

yang ditawarkan dan P_q = harga barang itu sendiri. Interpretasi dari persamaan ini adalah apabila harga HP naik satu rupiah maka jumlah HP yang ditawarkan naik sebesar 0,001 buah.

2.2.3. Pengaruh Faktor-Faktor Selain Harga Barang Itu Sendiri

Telah dinyatakan bahwa penawaran suatu barang selain dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti harga barang-barang lain, biaya produksi, tujuan-tujuan perusahaan, dan teknologi. Analisis pengaruh faktor harga barang itu sendiri telah dibahas di atas. Untuk melengkapi analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran, berikut ini dibahas mengenai pengaruh faktor-faktor selain harga itu sendiri terhadap jumlah barang yang ditawarkan.

Harga Barang-Barang Lain. Sebagai contoh, karena gula impor harganya lebih murah dari harga gula lokal, maka permintaan gula lokal menurun. Karena permintaan gula lokal menurun maka produsen gula terpaksa menurunkan produksi dan penawarannya.

Biaya Produksi. Kenaikan biaya produksi akan menyebabkan penurunan penawaran barang. Apabila faktor-faktor selain biaya produksi tidak berubah maka kenaikan biaya produksi mengakibatkan menurunnya keuntungan atau bahkan kerugian bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian tentu akan tutup, sehingga tidak ada lagi barang produksinya yang ditawarkan di pasar. Demikian pula bagi perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan mungkin akan mengalihkan usahanya ke bidang lain, sehingga produksi dan penawaran barang berhenti.

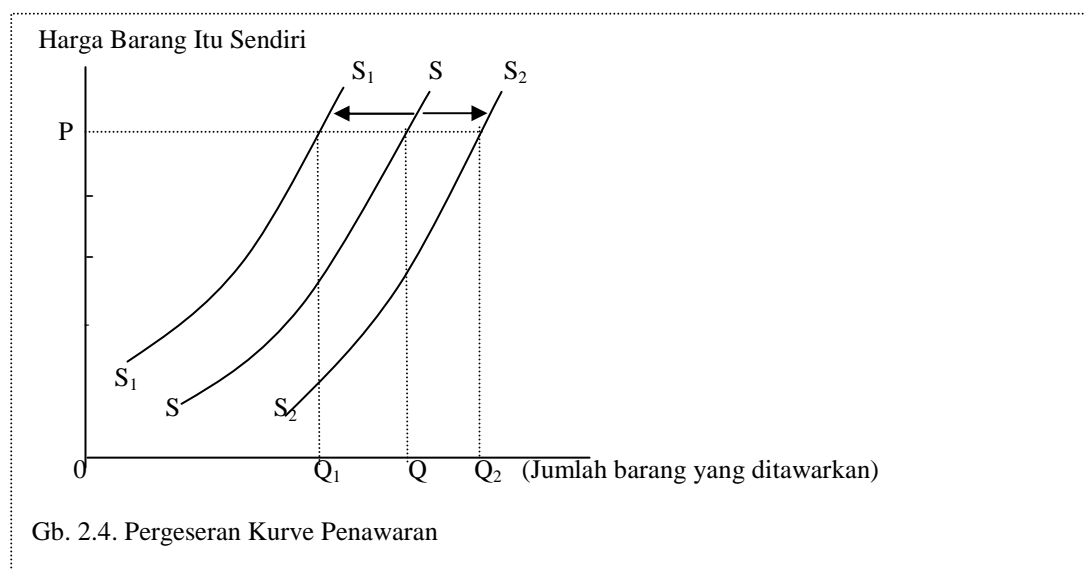
Tujuan-Tujuan Perusahaan. Secara teoritis tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk memaksimalkan keuntungan tidak bisa dicapai dengan penggunaan kapasitas produksi maksimum, melainkan harus dengan penggunaan kapasitas produksi yang memaksimalkan keuntungan. Namun, tidak semua perusahaan bertujuan memaksimalkan keuntungan. Seperti perusahaan milik negara, umumnya lebih mementingkan memaksimalkan produksi dari pada memaksimalkan keuntungan. Ada perusahaan yang lebih mengutamakan menghindari resiko sehingga dapat terus selamat walaupun keuntungannya tidak maksimal. Tujuan yang berbeda-beda di atas menimbulkan pengaruh yang berbeda terhadap penentuan tingkat produksi. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan perusahaan akan mempengaruhi penawaran suatu barang.

Teknologi. Dengan teknologi dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan mutu produk, dan menciptakan produk baru. Terhadap penawaran suatu barang, kemajuan teknologi menimbulkan dua akibat, yaitu : (1) produksi

dapat ditingkatkan dengan lebih cepat dan (2) biaya produksi dapat lebih murah. Dengan demikian keuntungan dapat menjadi lebih besar. Dari kedua akibat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan penawaran suatu barang di pasar.

Apabila pengaruh harga barang itu sendiri (P_q) terhadap jumlah barang yang ditawarkan (Q_s) ditunjukkan oleh *gerakan naik-turun di sepanjang kurve penawaran* (lihat Gb. 2,3) maka untuk pengaruh harga barang-barang lain (P_l), biaya produksi (C), tujuan-tujuan perusahaan (O), dan teknologi (T) ditunjukkan oleh *pergeseran kurve penawaran ke kiri atau ke kanan*.

Sebagai contoh, pengaruh kemajuan teknologi terhadap penawaran suatu barang ditunjukkan oleh pergeseran kurve penawaran ke kanan, sedangkan pengaruh kenaikan biaya produksi ditunjukkan oleh pergeseran kurve penawaran ke kiri (perhatikan Gb.2.4).



Dari Gb. 2.4 dapat dijelaskan sebagai berikut. Dimisalkan pada mulanya kurve penawaran barang dari suatu perusahaan dengan menggunakan teknologi tertentu dan biaya produksi tertentu adalah SS . Kurve ini menunjukkan bahwa pada tingkat harga P , jumlah barang yang ditawarkan adalah Q . Bagaimana jika kemudian teknologi yang digunakan lebih canggih?. Apabila teknologi yang digunakan lebih canggih maka kurve penawaran akan bergeser ke kanan, katakanlah menjadi S_2S_2 . Kurve ini menunjukkan bahwa dengan harga tetap pada P , jumlah barang yang ditawarkan meningkat menjadi Q_2 . Ini berarti bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan penawaran barang di pasar, dalam hal ini dari Q menjadi Q_2 . Sekarang, bagaimana jika pada suatu waktu terjadi kenaikan biaya produksi karena harga input naik?.

Apabila biaya produksi naik maka kurve penawaran akan bergeser ke kiri, katakanlah menjadi S_1S_1 . Kurve ini menunjukkan bahwa dengan harga tetap pada P , jumlah barang yang ditawarkan menurun menjadi Q_1 . Ini berarti bahwa kenaikan biaya produksi menyebabkan penurunan penawaran barang di pasar, dalam hal ini dari Q menjadi Q_1 .

Dengan cara yang sama, pengaruh tujuan-tujuan perusahaan dan harga barang-barang lain terhadap penawaran suatu barang, dapat ditunjukkan oleh pergeseran kurve penawaran seperti pada Gb. 2.4.

2.3. Penentuan Harga Pasar dan Jumlah Barang Yang Diperjualbelikan

Harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan di pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran barang tersebut. Oleh karenanya, analisis penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan di suatu pasar, harus berdasarkan analisis permintaan dan penawaran barang tersebut secara serentak. Harga pasar atau harga keseimbangan adalah tingkat harga di mana jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual sama dengan jumlah barang yang diminta oleh para pembeli. Pada kondisi demikian dikatakan bahwa pasar dalam keadaan *keseimbangan* atau *ekuilibrium*.

Penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dalam keadaan keseimbangan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu dengan menggunakan tabel (angka) atau dengan menggunakan grafik (kurve) atau dengan matematik.

2.3.1. Menentukan Keadaan Keseimbangan Dengan Tabel

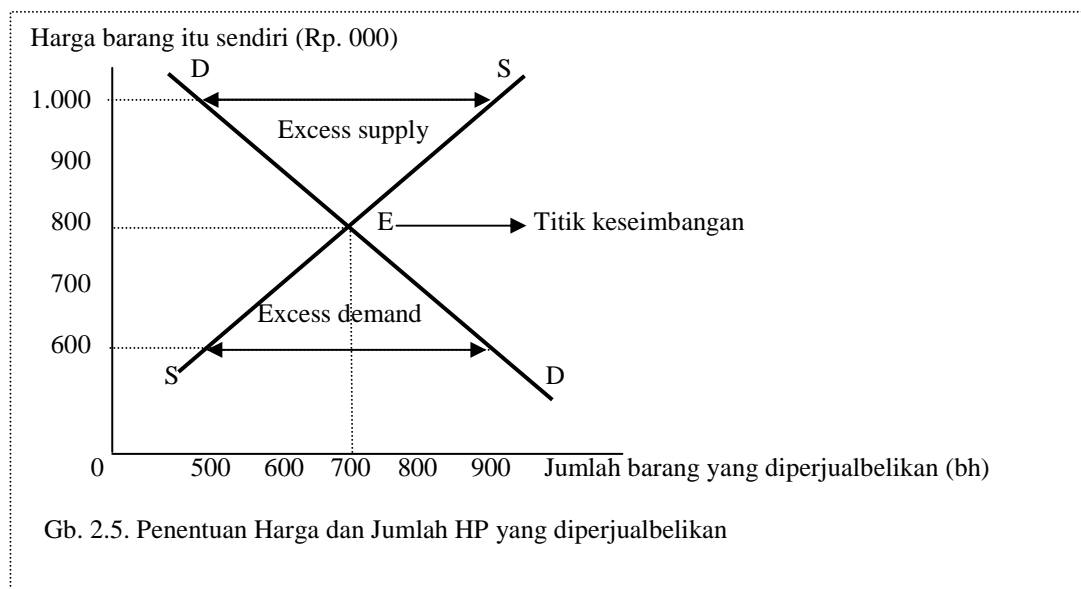
Untuk menentukan keadaan keseimbangan pasar kita dapat menggabungkan tabel permintaan (Tabel 2.1) dan tabel penawaran (Tabel 2.2) menjadi tabel permintaan dan penawaran seperti Tabel 2.3 berikut. Dari tabel 2.3 nampak bahwa, jika harga rendah misalnya Rp.600.000,-, maka jumlah permintaan HP tinggi, yaitu 900 bh, tetapi jumlah HP yang ditawarkan rendah, yaitu hanya 500 bh, sehingga terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) 400 bh. Sebaliknya, jika harga HP tinggi, misalnya Rp. 1 juta,-, maka permintaannya menjadi rendah, yaitu 500 bh, tetapi jumlah HP yang ditawarkan di pasar tinggi, yaitu 900 bh, sehingga terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*) sebanyak 400 bh. Oleh karena kondisi demikian maka terjadilah tawar-menawar antara para pembeli dan para penjual sampai akhirnya terbentuk harga keseimbangan atau harga pasar, yaitu Rp. 800.000,-. Pada harga ini, jumlah HP yang diminta oleh para pembeli sama dengan jumlah yang ditawarkan oleh para penjual, yaitu 700 bh.

Tabel 2.3. Permintaan dan penawaran HP di suatu pasar.

Harga (Rp.)	Jumlah HP Yang Diminta	Jumlah HP Yang Ditawarkan	Sifat Hubungan
600.000,-	900 bh	500 bh	Kelebihan permintaan
700.000,-	800 bh	600 bh	Kelebihan permintaan
800.000,-	700 bh	700 bh	<i>Keseimbangan</i>
900.000,-	600 bh	800 bh	Kelebihan penawaran
1.000.000,-	500 bh	900 bh	Kelebihan penawaran

2.3.2. Menentukan Keadaan Keseimbangan Dengan Grafik

Keadaan keseimbangan pasar dapat ditentukan dengan menggabungkan kurve permintaan (Gb. 2.1) dan kurve penawaran (Gb.2.3) menjadi kurve permintaan dan penawaran seperti Gb. 2.5 berikut.



Dari Gb. 2.5 nampak bahwa pada harga di atas Rp. 800.000,-, kurve penawaran terletak di sebelah kanan kurve permintaan, berarti penawaran melebihi permintaan. Keadaan demikian disebut kelebihan penawaran (*excess supply*). Sebaliknya, pada harga di bawah Rp. 800.000,- kurve permintaan berada di sebelah kanan kurve penawaran, berarti permintaan melebihi penawaran. Keadaan demikian disebut kelebihan permintaan (*excess demand*). Pada harga Rp. 800.000,- kurve permintaan berpotongan dengan kurve penawaran, berarti permintaan sama dengan penawaran. Keadaan demikian disebut keadaan *keseimbangan* atau *ekuilibrium*. Jadi, dengan titik E yang merupakan titik potong kurve permintaan dan kurve penawaran, dapat ditentukan harga pasar dan jumlah barang yang diperjualbelikan pada harga tersebut. Dalam contoh ini, harga pasar adalah Rp. 800.000,- dan jumlah barang yang diperjualbelikan pada harga tersebut adalah 700 bh.

2.3.3. Menentukan Keadaan Keseimbangan Dengan Matematik

Keadaan keseimbangan dapat pula ditentukan secara matematik, yaitu dengan memecahkan persamaan permintaan dan persamaan penawaran secara serentak atau simultan. Dari contoh di atas, diperoleh persamaan permintaan dan penawaran sebagai berikut:

$$\text{Persamaan permintaan : } Q_d = 1.500 - 0,001 P_q$$

$$\text{Persamaan penawaran : } Q_s = -100 + 0,001 P_q$$

Kita tahu bahwa syarat keseimbangan adalah permintaan sama dengan penawaran atau $Q_d = Q_s$. Berarti : $1.500 - 0,001 P = -100 + 0,001 P_q$

$$1.500 + 100 = 0,001 P + 0,001 P_q$$

$$1.600 = 0,002 P_q$$

$$P_q = \mathbf{800.000} \text{ (harga keseimbangan / harga pasar).}$$

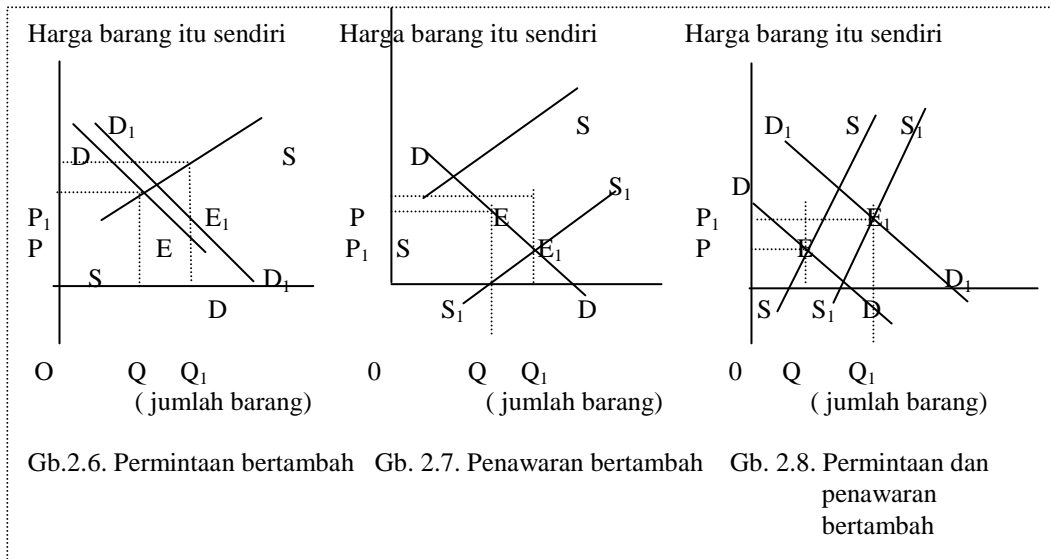
Selanjutnya dengan memasukkan nilai P_q ke dalam persamaan permintaan atau penawaran akan diperoleh nilai jumlah barang dalam keadaan keseimbangan. Bukti: $Q_s = -100 + 0,001 (800.000) = -100 + 800 = 700$. Jadi, baik dengan menggunakan tabel, grafik maupun matematik, diperoleh hasil harga pasar yang sama, yaitu Rp. 800.000,- dan jumlah barang dalam keseimbangan, yaitu 700.

2.4. Pengaruh Faktor-Faktor Selain Harga Barang Itu Sendiri Terhadap Keadaan Keseimbangan

Di atas telah dijelaskan bahwa pengaruh faktor-faktor selain harga itu sendiri terhadap permintaan dan penawaran ditunjukkan oleh pergeseran kurve permintaan dan penawaran ke kiri atau ke kanan. Perubahan faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi keadaan keseimbangan pasar. Terdapat empat kemungkinan pergeseran kurve permintaan dan penawaran :

- a. Permintaan bertambah (kurve permintaan bergeser ke kanan)
- b. Permintaan berkurang (kurve permintaan bergeser ke kiri)
- c. Penawaran bertambah (kurve penawaran bergeser ke kanan)
- d. Penawaran berkurang (kurve penawaran bergeser ke kiri).

Pergeseran kurve tersebut dapat terjadi secara sendiri-sendiri atau serentak pada kurve permintaan dan penawaran. Sebagai contoh, (1) kurve permintaan bergeser ke kanan, kurve penawaran tetap; (2) kurve penawaran bergeser ke kanan, kurve permintaan tetap; atau (3) kurve permintaan dan kurve penawaran secara serentak bergeser ke kanan. Secara grafis, contoh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Gb.2.6 ; Gb.2.7; Gb.2.8)



Penjelasan Gb. 2.6 : Misalnya, pada suatu saat pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut menyebabkan bertambahnya permintaan barang. Permintaan barang yang bertambah digambarkan oleh pergeseran kurve permintaan ke kanan ,yaitu dari DD ke D_1D_1 . Namun, pada saat yang sama, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tidak berubah, sehingga kurve penawaran tidak bergeser. Akibat dari pergeseran kurve permintaan tersebut, titik keseimbangan berpindah dari titik E ke E_1 . Perpindahan ini mengakibatkan kenaikan harga barang itu sendiri dari P menjadi P_1 dan kenaikan jumlah barang yang diperjualbelikan dari Q menjadi Q_1 .

Penjelasan Gb. 2.7: Misalnya, pada suatu saat harga input menurun sehingga biaya produksi pada suatu perusahaan menjadi lebih rendah. Karena biaya produksi lebih rendah, maka perusahaan bisa memproduksi barang lebih banyak, berarti penawaran barang bertambah. Penawaran barang bertambah digambarkan oleh pergeseran kurve penawaran ke kanan, yaitu dari SS ke S_1S_1 . Pada saat yang sama, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tidak berubah sehingga kurve permintaan tidak bergeser. Pada kondisi demikian, akibat dari pergeseran kurve penawaran tersebut menyebabkan menurunnya tingkat harga dari P ke P_1 dengan disertai meningkatnya jumlah barang yang diperjualbelikan dari Q ke Q_1 .

Penjelasan Gb. 28: Apabila terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, maka akan terjadi pergeseran kurve permintaan dan penawaran tersebut. Misalnya, pada suatu saat terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan kemajuan teknologi produksi maka di suatu pasar akan terjadi peningkatan permintaan dan penawaran barang. Kondisi demikian dapat digambarkan oleh pergeseran kurve permintaan dan penawaran ke kanan, yaitu masing-masing dari DD ke D_1D_1 dan dari SS ke S_1S_1 . Pergeseran kurve serentak ini mengakibatkan kenaikan harga dari P ke P_1 dan kenaikan jumlah barang yang diperjualbelikan dari Q ke Q_1 .

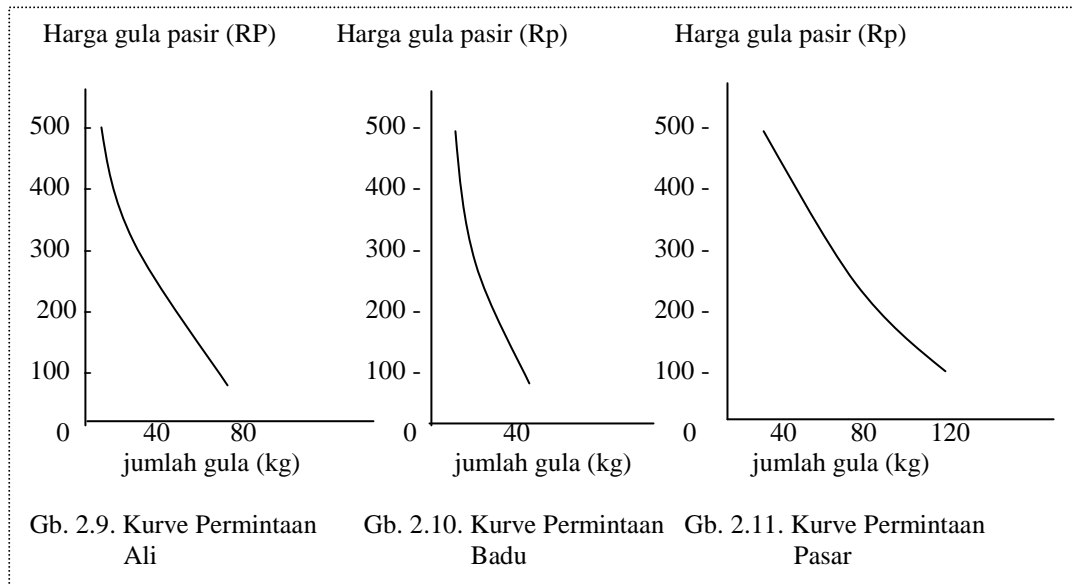
Selanjutnya, dengan penalaran dan cara yang sama dapat dianalisis bagaimana jika terjadi penurunan permintaan atau penurunan penawaran atau secara serentak terjadi penurunan permintaan dan penawaran.

2.5. Permintaan dan Penawaran Pasar

Permintaan pasar adalah penjumlahan permintaan individu di suatu pasar. Sebagai misal, di suatu pasar gula pasir terdapat dua individu, yaitu Ali dan Badu, yang memiliki sifat permintaan gula pasir berbeda. Untuk memperoleh permintaan pasar, kita dapat menjumlahkan permintaan ke dua individu tersebut (lihat Tabel 2.4). Dari tabel 2.4. diatas dapat dibuat kurve permintaan Ali, kurve permintaan Badu, dan kurve permintaan pasar (lihat Gb. 2.9, 2.10, dan 2.11).

Tabel 2.4. Permintaan Pasar Gula Pasir

Harga (Rp)	Jumlah gula pasir yang diminta per bulan (kg)		
	Ali	Badu	Permintaan pasar
500	10	12	22
400	20	18	38
300	30	26	56
200	42	38	80
100	70	42	112



Dengan demikian, kurve permintaan pasar adalah penjumlahan horizontal kurve-kurve permintaan individu. Seperti halnya permintaan pasar, penawaran pasar juga merupakan penjumlahan penawaran barang dari semua penjual di suatu pasar. Dengan penalaran dan cara yang sama seperti pada analisis permintaan pasar, dapat dilakukan analisis penawaran pasar.

Konsep-Konsep Penting

- Hukum permintaan dan penawaran
- Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
- Kurve permintaan dan penawaran
- Fungsi/persamaan permintaan dan penawaran
- Gerakan di sepanjang kurve permintaan dan penawaran
- Pergeseran kurve permintaan dan penawaran
- Titik keseimbangan (ekuilibrium)
- Excess supply dan excess demand
- Permintaan dan penawaran pasar